

LITERATUR REVIEW: PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PELAKSANAAN *SCREENING* KESEHATAN ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR DAMPAK PANDEMI COVID-19

Ika Harni Lestyoningsih S.KM., M.Kes*, Winda Soba Diatul Ula, S.KM

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara

Jln.Cut Nyak Dien No. 33 Telp.(0541) 661082 Fax. (0541) 662258 Kode Pos 75512

*Penulis korespondensi, Surel: ikaharni78@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has an impact on optimizing the implementation of health screening for children of primary education age. Through screening activities for children of basic education age (elementary, junior high and high school equivalent). Limited access to information and health services related to social restrictions requires the role of health promotion. The background of this study aims to collect and analyze articles related to health promotion on the implementation of health screening for children of basic education age due to the COVID-19 pandemic. This research method is through a literature review, with the PICO method. Article searches were carried out on four journal search engines namely, Science Direct, Scopus, Google Scholar, and PubMed. Criteria for articles published in the last five years. The results of the literature search show that comprehensive health promotion and education efforts are needed. Some of the literature can provide guidance, information, and knowledge of appropriate health promotion, as an effort to improve health services for children of basic education age. The conclusion is that health promotion has an effect on the implementation of health screening for children of basic education age due to the COVID-19 pandemic, requiring cross-sectoral support and parents.

Keywords: health promotion; screening of primary school-age children's health services; the impact of the Covid-19 pandemic

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap optimalisasi pelaksanaan *screening* kesehatan anak usia pendidikan dasar. Melalui kegiatan penjangkauan anak usia pendidikan dasar (SD, SMP dan SMA sederajat). Keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan terkait pembatasan sosial memerlukan peran promosi kesehatan. Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel yang berhubungan dengan promosi kesehatan terhadap pelaksanaan *screening* kesehatan anak usia pendidikan dasar dampak pandemi Covid-19. Metode penelitian ini melalui *literature review*, dengan metode PICO. Penelusuran artikel dilakukan pada empat *search engine* jurnal yakni, Science Direct, Scopus, Google Scholar dan PubMed. Kriteria artikel terbitan lima tahun terakhir. Hasil pencarian literatur menunjukkan upaya promosi dan edukasi kesehatan yang komprehensif sangat diperlukan. Beberapa literatur dapat memberikan panduan, informasi dan pengetahuan promosi kesehatan yang tepat, sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar. Kesimpulannya adalah promosi kesehatan berpengaruh terhadap pelaksanaan *screening* kesehatan anak usia pendidikan dasar dampak pandemi Covid-19, membutuhkan dukungan lintas sektor terkait dan orang tua.

Kata kunci: promosi kesehatan; *screening* pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar; dampak pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Dampak pandemi Covid-19 hingga saat ini masih mempengaruhi keadaan masyarakat Indonesia. Walaupun kasus Covid-19 sudah berkurang dan dapat diminimalisir, namun kewaspadaan masih tetap dilakukan melalui penerapan protokol kesehatan. Pandemi *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) yang semakin meluas memunculkan banyak isu penting di berbagai dunia. Menurut WHO kasus Covid-19

tidak hanya terjadi pada usia dewasa atau lansia tetapi juga pada kelompok anak dan remaja. Kelompok usia ini merupakan kelompok yang aktif produktif dalam berinteraksi. Data kasus positif pada usia 6-18 tahun sebanyak 8,6% dan data kasus positif pada usia 19-30 tahun sebanyak 24,1% per 1 Oktober 2020. Persentase angka kematian tertinggi kedua berada pada kelompok oleh kelompok usia remaja 16 sampai dengan 18 tahun (0,22%) (Nugroho, 2022).

UNESCO menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan prasekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit Covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar *online* atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua. Pandemi Covid-19 berdampak pada sosial masyarakat termasuk usia anak sekolah dasar (Umar *et al.*, 2022). Penerapan protokol kesehatan suatu kewajiban yang harus dipenuhi, kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan secara virtual. Tuntutan penyedia layanan informasi kesehatan sebagai *platform* promosi kesehatan, dituntut untuk mengubah pola menerapkan digitalisasi teknologi informasi. Era digital bagi promosi kesehatan dapat dilakukan melalui *platform online* secara efektif dan efisien. Sepanjang tahun 2021 terjadi kenaikan unduhan aplikasi kesehatan dan kebugaran *mobile*, sebagai dampak dari meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pola hidup sehat selama pandemi. Akses terhadap *website* tentang informasi artikel kesehatan meningkat. Transformasi digital harus dilakukan oleh *stakeholder* dibidang kesehatan untuk mengikuti arus perkembangan tersebut (Solehati *et al.*, 2020).

Pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar meliputi *screening* kesehatan anak sekolah atau penjarangan kesehatan, pemantauan kesehatan serta penyuluhan kesehatan. Penjarangan dilakukan setahun sekali pada awal tahun pelajaran terhadap murid kelas satu di SD/RA, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA negeri dan swasta yang dilakukan oleh Tim Penjarangan Kesehatan di bawah koordinasi Puskesmas. Kejadiannya yaitu pemeriksaan fisik, penunjang oleh tenaga kesehatan bersama sama kader kesehatan remaja dan guru sekolah dan pengisian kuesioner oleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan Standar Minimal Pelayanan (SPM) bidang kesehatan yang wajib dilakukan oleh kabupaten/kota dan program UKS. Idealnya rangkaian tersebut seharusnya dilaksanakan seluruhnya, namun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi wilayah setempat (Prasetyo *et al.*, 2014).

Dampak pandemi Covid-19, juga berpengaruh terhadap bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan 4.0 merupakan salah satu respon akibat adanya revolusi industri 4.0, adanya penggabungan antara kegiatan belajar mengajar dengan teknologi internet merupakan inovasi dalam pembelajaran. Dalam bidang kesehatan pemanfaatan teknologi dan internet dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak sekolah dan di luar sekolah. Namun edukasi kesehatan secara daring terdapat kendala, seperti minimnya akses listrik, internet, dan gadget yang dimiliki oleh anak usia pendidikan dasar (SD, SMP dan SMA sederajat) (Novia *et al.*,

2021). Menurut Lestyoningsih & Kes, (2022), Indonesia telah melakukan upaya pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja melalui kegiatan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala secara *online* untuk menghindari penularan Covid-19. Kerjasama pada komunitas telah dilakukan, namun belum optimal. Terjadi penurunan pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan pada anak sekolah dan remaja di masa pandemi Covid-19 menjadi isu dibalik angka kematian dan kesakitan anak dan remaja, hal ini berpengaruh terhadap SPM.

Menurut Novia *et al.*, (2021), pada saat pandemi Covid-19, UKS melakukan promosi dan pendidikan kesehatan menekankan pada penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), protokol kesehatan, pemantauan status gizi melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, kegiatan imunisasi anak sekolah tetap dilakukan oleh puskesmas tapi tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Kegiatan UKS belum optimal. Dalam hal pembinaan lingkungan sekolah, pada umumnya sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana cuci tangan di setiap kelas. Upaya promosi dan edukasi kesehatan yang komprehensif sangat diperlukan dikarenakan pentingnya deteksi dini melalui *screening* penyakit. Pada penelitian Mulazimah *et al.*,(2021) penjangkaran kesehatan merupakan suatu prosedur pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk memilah anak yang sehat dan tidak sehat serta dapat dimanfaatkan untuk pemetaan kesehatan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendeteksi gaya hidup siswa yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan, masalah proses belajar, dan untuk mendeteksi perilaku serta masalah kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan tersebut terjadi peningkatan perubahan perilaku kesehatan bagi anak usia pendidikan dasar.

Promosi kesehatan terkait pengetahuan tentang Covid-19 karena banyak anak usia pendidikan dasar yang tidak yakin dan meragukan adanya Covid-19 dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya *screening* penjangkaran kesehatan untuk mendeteksi dini penyakit yang sering ditemukan pada anak usia pendidikan dasar. Hal ini membuat anak usia pendidikan dasar tidak mengisi *screening* kuesioner *online* atau tidak mengikuti kegiatan penjangkaran kesehatan yang dilakukan di sekolah dan diluar sekolah. Serta adanya penyebaran informasi salah (*hoax*) melalui media massa, terutama media sosial di kalangan anak usia pendidikan dasar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti promosi kesehatan terhadap pelaksanaan *screening* kesehatan anak usia pendidikan dasar dampak pandemi Covid-19.

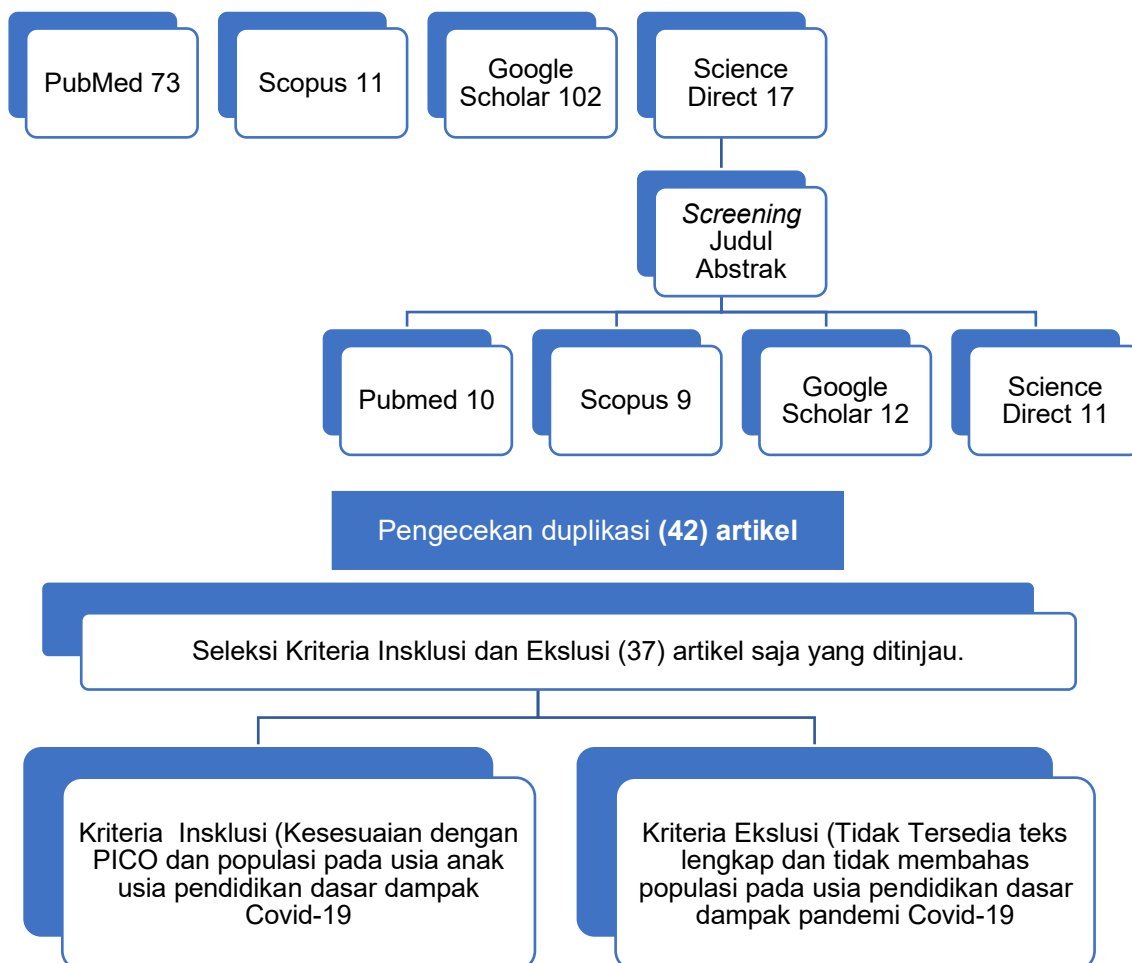
2. Metode

Literature review menggunakan metode PICO. Penelusuran artikel melalui 4 *search engine* jurnal yakni Science Direct, Scopus, Google Scholar dan PubMed. dengan kata kunci yang digunakan dalam pengumpulan jurnal adalah promosi kesehatan, *screening* kesehatan, anak usia pendidikan dasar, pandemi Covid-19. Awal tahap pencarian artikel jurnal diperoleh 203 artikel pada 5 tahun terakhir. Kriteria inklusi yang digunakan adalah kesesuaian dengan *Population, Intervention, Control, Outcomes* yaitu populasi penelitian pada usia anak usia pendidikan dasar, tidak menggunakan intervensi, tidak ada faktor pembanding, adanya hubungan promosi

kesehatan dengan *screening* anak usia pendidikan dasar dampak pandemi covid 19, jurnal artikel terbit setelah pandemi covid-19 tahun 2020, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu tidak tersedia teks yang lengkap dan tidak membahas populasi anak usia pendidikan dasar. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 37 artikel yang dianggap relevan. Pencarian literatur terbitan 5 tahun terakhir. Populasi yaitu 203 artikel atau jurnal tentang promosi kesehatan tentang *screening* kesehatan anak usia pendidikan dasar. Sampel ialah 37 artikel atau jurnal tentang pentingnya promosi kesehatan sebagai upaya peningkatan *screening* kesehatan pada anak usia pendidikan dasar pada masa pandemi Covid-19. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi, melalui mesin pencari. Analisis data menggunakan analisis jurnal PICO.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil pencarian literatur didapatkan hasil akhir sejumlah studi yang sesuai dengan kriteria inklusi terlihat diagram alir penelusuran dapat dilihat pada gambar 1. Seluruh subjek yang ditinjau membahas berbagai promosi kesehatan terhadap pelaksanaan *screening* kesehatan anak usia pendidikan dasar Dampak Pandemi Covid-19.



Gambar 1. Diagram Alir Strategi Pencarian Literatur

Berbagai Negara menghadapi pandemi Covid-19, disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Selama tahun 2019-2021, menjalani *stay at home* (tinggal di rumah) dan *Work From Home* (bekerja dari rumah) serta *E-Learning* bagi anak usia pendidikan dasar dan mahasiswa sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya untuk menerapkan *physical distancing* yaitu himbuan untuk menjaga jarak sosial, menghindari kerumunan dan perkumpulan yang melibatkan banyak orang, mencuci tangan. Upaya tersebut ditujukan memutus rantai penularan (Azizah & Wulandatika, 2021).

Pada penelitian Ervina *et al.*, (2019) kebijakan tentang Usaha Kesehatan Sekolah yang dipayungi oleh Surat Keputusan Bersama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, SKB 4 Menteri Tentang UKS), masih menimbulkan kendala di lintas program dan lintas sektor terkait. UKS/M pada dasarnya sebagai ekstrakurikuler bekerjasama dalam pengadaan sarana, prasarana, bahan, alat kesehatan, pelayanan kesehatan melalui *screening* kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat, namun saat ini belum optimal dalam pelaksanaannya. Dampak wabah Covid-19 pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak usia pendidikan dasar. Anak mengalami perilaku *sedentary lifestyle*, melakukan kegiatan dan belajar hanya dengan media *online* yang digunakan saat daring yaitu *e-learning*, Zoom, Google Meet, Whatsapp, Google Classroom, dan Youtube. Dengan menggunakan media *online* tersebut maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Namun hal ini berpengaruh dengan kesehatan anak didik (Takain & Iriani, 2022) dan (Ujianti *et al.*, 2021).

Menurut Natalia & Anggraeni, (2022) *screening* kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan dapat mengurangi risiko penyakit yang ditimbulkan dari *personal hygiene* yang kurang baik. Pemeriksaan kesehatan melalui pemeriksaan kepala mencakup rambut, mata, hidung, gigi dan mulut, telinga, leher, pemeriksaan kulit dan kuku, berat badan, tinggi badan. Hal ini diperlukan pendampingan orang tua saat kegiatan *screening* kesehatan dilakukan untuk dapat mengkomunikasikan langsung kondisi kesehatan anak berdasarkan hasil pemeriksaan yang diperoleh saat itu. Hal ini dinilai efektif untuk terus melakukan upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan dan mencegah penyakit yang akan terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius. Pelaporan hasil pemeriksaan kesehatan melalui buku *screening* kesehatan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara orang tua, guru dan pemeriksaan untuk mengetahui perkembangan dalam kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit bagi anak usia pendidikan dasar. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perlindungan kesehatan anak melalui pola asah, asih dan asuh orang tua dan komunitas terkait.

Menurut Wiguna *et al.*, (2021) dan (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021) pemeriksaan kesehatan melalui anamnesa riwayat kesehatan secara umum diperiksa melalui pengisian delapan pertanyaan meliputi masalah kesehatan secara umum, alergi terhadap makanan tertentu, alergi terhadap obat tertentu, obat-obatan

yang sedang diminum saat ini, riwayat dirawat di rumah sakit, riwayat cedera serius akibat kecelakaan, riwayat pingsan/tidak sadarkan diri dalam satu tahun terakhir dan riwayat penyakit tertentu yang pernah dialami. Riwayat penyakit tertentu yang dimaksud adalah anemia/kurang darah, asma, batuk lama dan berulang, campak, diabetes melitus, hepatitis, penyakit jantung, kejang, TBC paru, sakit perut berulang dan sakit kepala berulang. Imunisasi sebagai upaya pemberian antigen untuk meningkatkan kekebalan anak secara aktif dengan cara memberikan suntikan vaksin terhadap tubuh sehingga bila terserang penyakit tidak menjadi sakit atau sakit ringan. Riwayat imunisasi biasanya diperlukan untuk mengetahui kelengkapan data imunisasi peserta didik sejak bayi sampai remaja terhadap antigen tertentu. Apabila anak usia pendidikan dasar memperoleh imunisasi lengkap dari sejak bayi hingga dewasa maka akan memperoleh kekebalan seumur hidup. Pengisian kuesioner *online* oleh anak usia pendidikan dasar digunakan untuk deteksi dini penyakit atau mengetahui riwayat kesehatan secara umum, informasi kesehatan keluarga, riwayat imunisasi, gaya hidup, kesehatan intelegensia, kesehatan mental remaja, kesehatan reproduksi dan bahan edukasi kelas konseling (Masturoh *et al.*, 2019).

Modalitas belajar adalah cara kerja otak kita dalam menyerap, memproses dan menyimpan informasi yang diperoleh melalui panca indera secara optimal. Dalam penjarangan anak sekolah juga dilakukan deteksi dini kesehatan intelegensia anak usia pendidikan dasar sebagai suatu upaya pemeriksaan awal untuk menemukan secara dini adanya gangguan modalitas belajar yang dapat berpotensi mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar pada anak usia pendidikan dasar sehingga dapat segera dilakukan tindakan intervensi. Selain itu juga diperoleh informasi atau promosi kesehatan terkait pemahaman tentang karakteristik anak usia pendidikan dasar potensi yang dimiliki, hal-hal yang menghambat potensi dan cara mengembangkan potensinya tersebut. Setelah diketahui maka dapat direncanakan upaya peningkatan kualitas kesehatan intelegensia sehingga anak usia pendidikan dasar tersebut dapat mengoptimalkan hasil belajarnya, serta orang tua dan guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan sesuai dengan potensi dan cara belajar unik yang dimiliki setiap anak usia pendidikan dasar (Prawitasari, 2021) dan (Kuswanto & Rafitasari, 2022)

Deteksi dini masalah kesehatan mental anak usia pendidikan dasar adalah suatu upaya pemeriksaan awal untuk menemukan secara dini adanya masalah kesehatan mental pada anak usia pendidikan dasar. Masalah kesehatan mental anak usia pendidikan dasar meliputi beberapa domain yaitu domain masalah perilaku dan agresivitas, domain masalah emosional, domain masalah dengan teman sebaya, domain masalah interpersonal dan domain masalah dengan NAPZA. Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh anak usia pendidikan dasar dinilai masih rendah. Beberapa persepsi anak usia pendidikan dasar yang membuat mereka enggan untuk datang ke fasilitas kesehatan karena beranggapan pelayanan kesehatan hanya untuk orang sakit saja. Kunjungan anak usia pendidikan dasar sangat rendah dibanding dengan kunjungan menurut usia yang lain per tahunnya. Rendahnya kunjungan anak usia pendidikan dasar yang sukarela datang untuk konseling tentang masalah kesehatan reproduksi atau perilaku berisiko atas keinginan sendiri mungkin penyebabnya dirasa

ruangan kurang nyaman untuk berkonsultasi. Menurut anak usia pendidikan dasar, petugas kesehatan hanya memberikan vitamin saja, ada diberikan penyuluhan kesehatan secara pribadi dan kelompok, kurangnya promosi kesehatan terkait pelayanan yang diberikan pada remaja sehat, belum optimalnya manajemen PKPR (Pencatatan, Pelaporan, Evaluasi dan pemantauan). Setelah mengetahui faktor yang paling mempengaruhi rendahnya pemanfaatan PKPR yaitu lemahnya manajemen PKPR di Puskesmas, maka dapat dilakukan tindakan dan langkah perbaikan dalam rangka memperbaiki kinerja dan mutu dengan menerapkan *Continuous Improvement Sistem* manajemen yakni PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) (Belinda & Savitri, 2021) dan (Natalia & Anggraeni, 2022).

Menurut (Lestyoningsih & Kes, 2022) petugas yang melaksanakan pelayanan kesehatan melalui penjangkaran kesehatan anak usia pendidikan dasar adalah program UKS, promosi kesehatan, dokter gigi, program gizi, dan dibantu oleh guru UKS. Pembiayaan penjangkaran kesehatan bersumber dari BOK. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah ruangan kelas, alat tinggi badan, timbangan, senter, kit gigi sederhana, masker, sarung tangan, kit gigi sederhana (kaca mulut dan tangkai kaca mulut), tensimeter, buku indentasi buta warna atau isihara, poster snellen dan buku rapor kesehatanku. Pedoman yang digunakan adalah petunjuk teknis penjangkaran kesehatan anak sekolah. Puskesmas bekerja sama dengan dinas pendidikan, dinas kesehatan, kelurahan, sekolah, dan tokoh masyarakat untuk mengetahui jumlah sasaran yang benar tentang sekolah dan murid yang akan dijaring kesehatannya. Pemberian dan penjelasan pengisian buku rapor kesehatanku belum dilaksanakan. Pada pelaksanaan penjangkaran kesehatan dilakukan pemeriksaan status gizi, kesehatan gigi dan mulut, ketajaman indera penglihatan, dan ketajaman indera pendengaran. Pelaksanaan tindak lanjut dalam hasil pemeriksaan penjangkaran kesehatan adalah rujukan ke puskesmas dengan tidak membayar pelayanan rujukan tersebut. Puskesmas melaporkan hasil kegiatan tersebut ke dinas kesehatan kota dalam 2 laporan yaitu laporan rekapitulasi penjangkaran kesehatan dan laporan kesimpulan dalam penjangkaran kesehatan sekolah (Winarti *et al.*, 2022) dan (Natalia & Anggraeni, 2022).

Menurut (Kurnia Hidayat, 2020) dan (Yuseran *et al.*, 2018) bahwa pencatatan kesehatan pribadi pada anak usia pendidikan dasar dapat membantu memastikan anak usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan preventif secara tepat waktu. Penyimpanan data kesehatan anak dapat meningkatkan ketercapaian suatu program pencegahan seperti imunisasi. Orang tua dan penyelenggara pelayanan kesehatan serta sekolah dapat mengetahui tentang riwayat kesehatan anak dan bersama-sama untuk memantau kesehatan anak melalui pencatatan kesehatan pribadi anak usia pendidikan dasar. Pencatatan perkembangan kesehatan sangat penting untuk kesinambungan data riwayat medis individu dan mutlak dibutuhkan oleh setiap orang demi mengendalikan derajat kesakitan. Hal tersebut perlu ditunjang dengan ketersediaan data kesehatan pasien agar pelayanan utuh dan menyeluruh serta berkesinambungan pada berbagai tingkatan usia termasuk pada anak usia pendidikan dasar.

Berbagai inovasi telah dilakukan dalam peningkatan upaya dalam kegiatan *screening* kesehatan anak usia pendidikan dasar. Menurut (Lestyoningsih *et al.*, 2021), untuk mengoptimalkan pencatatan kesehatan pada anak sekolah dalam pengelolaan data penjangkaran kesehatan maka dilakukan implementasi aplikasi yang merupakan inovasi dari masing-masing daerah seperti Elektronik Penjangkaran Kesehatan Anak Sekolah (Epantas) dari Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian (Masturoh *et al.*, 2019) sistem informasi data anak sekolah. Penelitian (Hayati Ifroh, 2021) Aplikasi *virtual meeting*. Penelitian (Masturoh *et al.*, 2019) Aplikasi basis data UKS. Penelitian (Firmansyah *et al.*, 2019) aplikasi *screening* gizi metode *forward chaining*. Penelitian (Suwarjo & Afiliasi:, 2021) aplikasi “Kartini” inovasi UKGS. Penelitian (Simanjuntak *et al.*, 2022) inovasi edukasi mempengaruhi peningkatan pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar. Serta berbagai aplikasi yang menjadi inovasi di Indonesia seperti Sistem Informasi Anak Sekolah (Sikas) dari Kota Tasikmalaya, aplikasi dan aplikasi inovasi dari daerah lainnya. Aplikasi Google Form dari Kemenkes terkait penjangkaran kesehatan anak sekolah di masa pandemi Covid-19. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi dapat digunakan dengan mudah namun diperlukan kesiapan sumber daya yang dapat fokus dalam melakukan input data. Masih terdapat kelemahan dalam laporan hasil pencatatan penjangkaran yaitu belum dapat dilakukan secara *online* sehingga hasilnya tidak dapat langsung diketahui oleh pemangku kebijakan.

Menurut Purnamaningrum, (2020) dan P.H Hutagalung, (2019) faktor pengetahuan, sumber daya manusia dan sarana dan prasarana mempengaruhi pelaksanaan UKS. Penjangkaran kesehatan diharapkan untuk deteksi dini atau pemeriksaan dan penegakan diagnosis tepat waktu dapat memberikan dasar intervensi yang efektif sedini mungkin, sebelum penyimpangan awal perilaku menjadi pola mal-adiktif yang menetap atau ketergantungan. Masalah gangguan penggunaan Napza khususnya rokok dan alkohol merupakan problem yang kompleks yang penatalaksanaannya melibatkan banyak bidang keilmuan baik medis maupun non medik, karena hal ini merupakan pintu masuk penggunaan Napza suntik. Kuesioner *online* gaya hidup selain digunakan untuk memilah yang sehat dan tidak diperlukan juga untuk memberikan informasi/promosi kesehatan terkait penggunaan Napza. Dalam pola tertentu penggunaan jarum suntik dan sex bebas berkaitan erat dengan penularan HIV-AIDS. Salah satu penyebab gangguan penggunaan Napza adalah kurangnya pendidikan dan informasi tentang bahaya Napza baik di kalangan orang tua maupun pelajar melalui promosi kesehatan. UKS diharapkan mampu membantu memberikan promosi kesehatan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran untuk mengembangkan pola hidup sehat yang anti-Napza (Soekardi *et al.*, 2021).

Menurut Rozi *et al.*,(2021) pengelolaan hubungan komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, murid dan orang tua, serta lintas sektor terkait, akan tercipta lingkungan sekolah yang menyenangkan di sekolah akan membantu dan meningkatkan daya tahan siswa terhadap pengaruh negatif. Tumbuh kembang anak dan keadaan kesehatan, sehingga fisik dan mental anak usia pendidikan dasar akan terpantau dengan baik. Sekolah menerapkan kebijakan yang inovatif dan peran kepala sekolah sebagai motivator. Antusias dari guru dan *stakeholder* yang ada dan faktor penghambat yaitu karakter anak usia pendidikan dasar

yang masih perlu pengawasan. Implikasi dari penerapan strategi kepala sekolah tersebut bisa menjaga peserta didik dari berbagai penyakit dan semacamnya. (Azizah, 2020). Menurut Febriani, (2021) hal ini dampak dari upaya promosi kesehatan yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam komunitas. Peran kader kesehatan juga berpengaruh dalam memberikan promosi kesehatan di masyarakat (Rini & Sari, 2018).

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta promosi kesehatan di sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok yang biasa dikenal sebagai trias UKS meliputi pendidikan kesehatan/promosi kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi *screening* kesehatan anak sekolah atau dikenal sebagai penjangkaran kesehatan, pemantauan kesehatan serta penyuluhan kesehatan (Luthfi & Nurbaiti, 2022). Pada masa pandemi Covid-19, sistem *screening* sekolah ini dilakukan lewat UKS, mulai Madrasah sampai umum. Untuk anak sekolah tetap di *screening*, sesuai prosedur sesuai protokol Covid-19, menjaga jarak dan dilakukan ruangan terbuka. Melalui program *screening* pihak UKS akan mendeteksi dini dan mengetahui secara rinci permasalahan kesehatan yang didiagnosis siswa/i di sekolah. Apabila ditemukan indikasi masalah kesehatan serius, siswa/i akan dirujuk ke pelayanan kesehatan terdekat untuk ditindaklanjuti secara medis. Tujuan *screening*/penjangkaran dan pemeriksaan berkala kesehatan anak sekolah ini untuk memeriksa kesehatannya, ada keluhan atau tidak. Apabila ditemukan anak usia pendidikan dasar yang butuh penanganan medis lebih lanjut, akan dirujuk ke fasilitas kesehatan bisa ke Puskesmas, bila diperlukan tindak lanjut (Solehati *et al.*, 2020), (Watugidir *et al.*, 2019) dan (Kurniawan *et al.*, 2019)

Promosi kesehatan dilakukan agar lintas program dan lintas sektor mengerti terkait pengembangan pelayanan *screening* ini, melibatkan Dinas Pendidikan, TP UKS, dinas terkait, tim Satgas Covid-19 dan Pemerintah Daerah. Demikian juga dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi anak usia pendidikan dasar di sekolah dan di luar sekolah juga menjadi terhambat. Bila sebelum pandemi Covid-19, *screening* kesehatan dapat dilakukan dengan tatap muka, pemeriksaan dapat langsung melihat dan memeriksa langsung keadaan umum kesehatan anak usia pendidikan dasar. Namun selama pandemi Covid-19, keadaan ini menjadi hambatan. Beberapa wilayah di Indonesia melakukan inovasi dalam mengembangkan strategi agar *screening* pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar tetap dapat dilakukan. Optimalisasi dilakukan dengan *screening* pemeriksaan kesehatan *online*, melalui kuesioner *online* dan *offline* yang bekerja sama dengan lintas program dan lintas sektor, dukungan guru dan orang tua murid. Media promosi yang dapat digunakan makin beragam, memudahkan untuk melakukan promosi kesehatan seperti media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, Telegram, Whatsapp, YouTube dan lain-lain (Osis *et al.*, 2022) dan (Yuseran *et al.*, 2018)

Surat keputusan bersama 4 menteri terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19 merupakan suatu kebijakan yang bersinergi dalam Kementerian sebagai upaya mendukung perlindungan, pencegahan dan peningkatan pelayanan kesehatan bagi anak didik dan guru di institusi pendidikan. Hal ini diteruskan menjadi kebijakan

daerah masing-masing kabupaten. Melalui promosi kesehatan dan berbagai usaha telah dilakukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar, namun belum mencapai titik yang optimal. Peningkatan kerja sama dalam promosi kesehatan terkait *screening* pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar, melalui lintas sektor, institusi, orang tua serta keterlibatan anak usia pendidikan dasar dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat sangat penting. Peran akademisi dalam peningkatan pelayanan kesehatan juga sangat diperlukan melalui penelitian-penelitian terkait promosi kesehatan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi anak usia pendidikan dasar harus lebih banyak dilakukan untuk mendeteksi dini dan mengidentifikasi kebutuhan anak pendidikan dasar sebagai implementasi undang-undang hak anak.

4. Simpulan

Peningkatan promosi kesehatan terkait *screening* pelayanan kesehatan bagi anak usia pendidikan dasar memerlukan perhatian semua pihak. Kesehatan yang optimal bagi sasaran ini pada masa pandemi Covid-19, diperlukan adanya koordinasi antar institusi untuk melaksanakan kebijakan yang berlaku. Kurangnya pengetahuan, promosi kesehatan, KIE terkait kesehatan anak usia pendidikan dasar perlu dituangkan melalui kerja sama lintas sektor UKS di sekolah dan di luar sekolah. Upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan capaian SPM dan penunjang perubahan perilaku anak usia pendidikan dasar dan komunitasnya. Membuat inovasi dan pemanfaatan media sosial sangat membantu dalam kegiatan promosi kesehatan, selain KIE, advokasi, dan penggunaan media lainnya. Pemanfaatan media untuk promosi kesehatan tentang pelayanan kesehatan bagi anak usia pendidikan dasar. Diharapkan peningkatan promosi kesehatan dan kerja sama koordinasi lintas sektor serta masyarakat didukung oleh kebijakan, protokol, dan panduan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan capaian *screening* pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar yang merupakan target Standar Pelayanan Minimum (SPM) bidang kesehatan di suatu daerah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini, yang terhormat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang telah mendukung dan memberikan izin dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Azizah, R., & Wulandatika, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Minwifery and Reproduction*, 5(1), 1–9.
- Belinda, M. G., & Savitri, L. S. Y. (2021). Keterampilan menolak secara asertif pada kelompok remaja yang mengalami tekanan negatif teman sebaya: pelatihan daring selama pandemi Covid-19. *Psikodimensia*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2850>
- Ervina, Tahli, T., & Mulyadi. (2019). Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 11–21.
- Febriani, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi peserta JKN di Puskesmas Padang Selasa Palembang era Covid-19. 80.
- Firmansyah, R. I., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2019). Aplikasi *screening* gizi anak menggunakan metode forward chaining. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(1), 33–39.
- Hayati Ifroh, R. (2021). Pemanfaatan aplikasi virtual meeting dan permainan digital pada webinar edukasi PHBS masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–49. <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/index>

- Kurnia Hidayat, A. (2020). Peran usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai proses perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639.
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat kelas IV dan V sekolah dasar. *Journal Nursing News*, 4(1), 100–111. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Kuswanto, C. W., & Rafitasari, H. (2022). Perkembangan fisik anak usia dini saat work from home selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 87–97.
- Lestyoningsih, I. H., & Kes, M. (2022). Literatur review : aktivitas fisik pada usia anak dan remaja di masa pandemi Covid-19. 1.
- Lestyoningsih, I. H., Kes, M., Lindawati, S., Sos, S., & Kes, M. (2021). Literature review : analisis pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja di masa pandemi Covid-19. 19, 133–140.
- Luthfi, F., & Nurbaiti, S. (2022). Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku personal hygiene pemeliharaan gigi dan mulut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat. 0–5.
- Masturoh, I., Maulana, H. D., & Suryani, D. L. (2019). Implementasi sistem informasi kesehatan anak sekolah di wilayah Kota Tasikmalaya tahun 2018. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 164–167. <https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.344>
- Mulazimah, M., Ikawati, Y., & Nurahmawati, D. (2021). Upaya peningkatan kesehatan melalui program UKS penjangkaran kesehatan anak usia sekolah Dinas Kesehatan Kota Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.36>
- Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). *Screening* kesehatan anak sekolah sebagai upaya deteksi kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 47–50. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.340>
- Novia, D., Misnaniarti, Flora, R., & Tanjung, R. (2021). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pada sekolah dasar di Kabupaten Musi Rawas (analysis of the impact of Covid-19 pandemic toward the implementation of school health programs in primary schools in Musi Rawas Regency). *Journal of Community Health*, 7, 241–247.
- Nugroho, A. T. (2022). Perubahan pola perilaku pencarian informasi kesehatan selama pandemic Covid-19. 31(1), 103–114.
- Osis, A., (2022). Pencegahan, m., & aids, h. i. v. *Jurnal Keperawatan*. 14(September), 703–708.
- P.H Hutagalung, U. (2019). Formulasi dan uji aktivitas antibakteri sediaan krim ekstrak etanol daun Ketapang (*Terminalia catappa L.*) terhadap *Propionibacterium acne* dan *Staphylococcus epidermidis*. *SKRIPSI*, 1–146.
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada anak usia sekolah dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 22(2), 102–113. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jky/article/view/306>
- Prawitasari, I. (2021). Studi kepustakaan dampak pandemi Covid-19 terhadap psikologis anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2157–2164. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1269>
- Purnamaningrum, Y. E., & ... (2020). Pemberdayaan masyarakat sekolah melalui pendampingan menuju sekolah sehat untuk mendukung budaya mutu SD Kanisius Sengkan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan ...*, 1(1), 7–18. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6745/%0Ahttp://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6745/1/B.3.8_Pemberdayaan masyarakat sekolah melalui pendampingan menuju sekolah sehat untuk mendukung budaya mutu SD Kanisius Sengkan Yogyakarta.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6745/%0Ahttp://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6745/1/B.3.8_Pemberdayaan%20masyarakat%20sekolah%20melalui%20pendampingan%20menuju%20sekolah%20sehat%20untuk%20mendukung%20budaya%20mutu%20SD%20Kanisius%20Sengkan%20Yogyakarta.pdf)
- Rini, W. N. E., & Sari, R. E. (2018). Upaya peningkatan cakupan penjangkaran kesehatan anak sekolah siswa SD sederajat di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5425>
- Rozi, F., Ahmad, Z., & Masykuroh. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/39788>
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., Maulidina, A., Keluarga, I., & Manusia, F. E. (2022). pengaruh inovasi edukasi gizi masyarakat berbasis social media marketing terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pencegahan stunting (the effect of community

- nutrition education innovation based on social media marketing on knowledge, attitude, and behavior to prevent stunting abstract). *15(2)*, 164–177.
- Soekardi, R., Puspitawati, T., & Wati, N. A. P. (2021). Pendidikan kesehatan pengaruh gadget terhadap remaja. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 671–676. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.276>
- Solehati, T., Kosasih, C. E., F.L. F., N.K, I., A, S., S, S., K, M., R.M, L., Rustianti, S, S., S, A., N, N., & S, P. (2020). Health promotion concerning the use of footwear on students knowledge level. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 94–98.
- Suwarjo, A. W. N. P., & Afiliasi: (2021). “Kartini” (kartu sakti animasi gigi): inovasi usaha kesehatan gigi sekolah masa pandemi. *Dental Care and Treatment During Covid*, 2(1), 1–18.
- Takain, G. N., & Iriani, A. (2022). Evaluasi program sekolah sehat di sekolah menengah pertama. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 162–172. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.43420>
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Penerapan trias UKS dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. 1–28.
- Ujjanti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan praktek pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 318. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41841>
- Umar, M., Pelestarian, B., Budaya, N., & Selatan, S. (2022). Peserta didik pada masa pandemi Covid-19. *8(1)*.
- Watugigir, A. T. G., Engkeng, S., Maddusa, S. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada pelajar di SMA Katolik Karitas Kota Tomohon. *Kesmas*, 8(4), 67–72.
- Wiguna, R. I., Menap, Asmawariza, L. H., Husen, L. M. S., Pa'ni, D. M. K., Yulisutomo, S., & Apriani, L. A. (2021). Pemberdayaan siswa melalui penerapan program health promotion model sebagai upaya pencegahan Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 879–886. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7176>.
- Winarti, E., Mirasa, Y. A., Setiawan, A., & Setyorini, D. (2022). *Screening* pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di lombok timur. *5(2)*, 69–81.
- Yuseran, Y., Paramastri, I., & Priyanto, M. A. (2018). Motivasi pelaksanaan promosi kesehatan sekolah di sekolah dasar Kota Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v5i1.4997>.